

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Terdapat dua fungsi pasar modal, yaitu pertama sebagai perantara untuk pendanaan usaha atau sebagai perantara agar perusahaan memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal sebagai perantara bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Martalena dan Malinda, 2011:2). Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang ada di pasar modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan untuk perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat luas.

Sekarang ini, semakin banyak orang yang melakukan investasi. Mereka sadar bahwa investasi bisa diandalkan untuk mewujudkan rencana keuangan di masa mendatang. Dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang, maka seseorang melakukan suatu komitmen pada saat ini dengan cara menanamkan sejumlah dana dapat disebut sebagai investasi. Hal ini berarti, investasi mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan

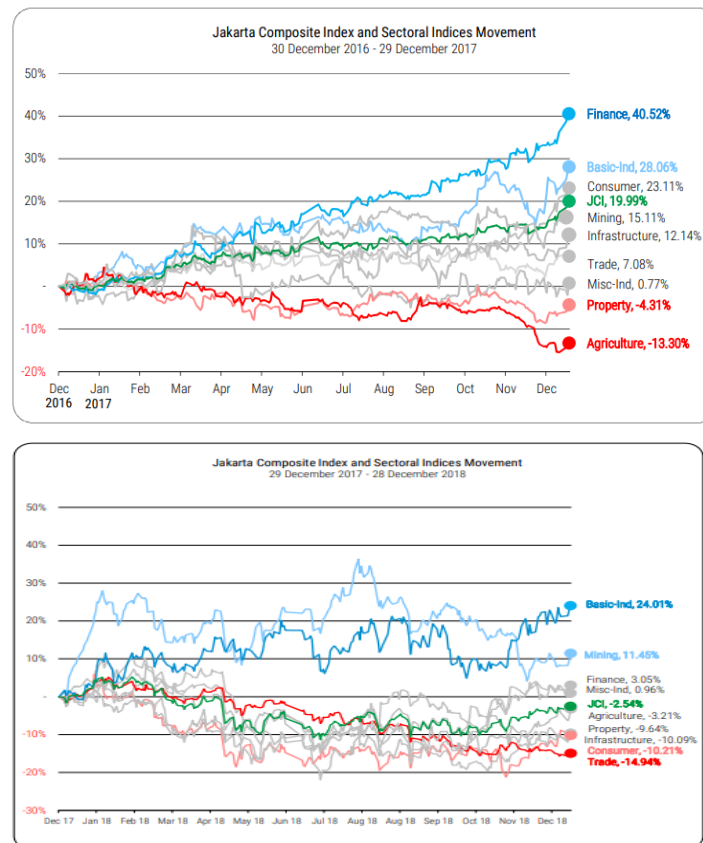
memperbesar konsumsi di masa mendatang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada *asset real* (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun *asset financial* (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan (Tandelilin, 2010:2).

Investasi yang saat ini banyak dilakukan adalah investasi saham. Saham sendiri merupakan surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan. Daftar saham perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dan diakses melalui halaman web Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang terdaftar di BEI dapat diklasifikasikan menjadi 9 sektor, salah satunya adalah sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi objek penelitian ini. Industri Dasar dan Kimia merupakan industri dasar yang mencakup usaha pengubahan atau pengolahan material dasar menjadi barang setengah jadi; atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya terkait kimia dasar dan industri farmasi. Perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari seperti sabun, deterjen, kertas, plastik, pakan ternak, semen dan lain sebagainya.

Industri dasar dan kimia juga merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran cukup aktif dalam pasar modal dimana pada akhir tahun 2017-2018 sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan 24,01% dibandingkan sektor lainnya meskipun tidak sekuat saat

akhir tahun 2016-2017 yaitu sebesar 28,06%. Data diatas dapat ditunjukkan melalui grafik perkembangan sektor industri dan kimia berikut ini :

Gambar I.I
Grafik Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2016-2018



Sumber : www.idx.co.id (IDX Annually 2016-2018)

Sektor industri dasar dan kimia yang menjanjikan karena semakin berkembang dan banyak diminati dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi disana. Dalam berinvestasi saham, seorang investor akan memperoleh *capital gain* (keuntungan dari kenaikan harga) ketika saham yang diinvestasikannya dijual kembali dan akan memperoleh *dividen* (pembagian keuntungan perusahaan) setiap tahun. Namun jika hal sebaliknya terjadi, seorang investor harus siap menerima risiko tersebut. Tujuan atau hal

yang memotivasi para investor dalam berinvestasi sangat beragam. Menurut Latief (2014), alasan yang dapat mendorong investor dalam berinvestasi salah satunya yaitu *return* yang merupakan imbalan atas kesiapan investor menanggung risiko investasi yang dilakukan. *Return* saham dapat diartikan sebagai pendapatan yang akan didapat oleh pemegang saham sebagai hasil investasinya di perusahaan tertentu.

Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa terdapat dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi atau *return* yang telah terealisasi, yang dianalisis dengan dasar data historis, dan *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang. Ada dua hal yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor teknis dan faktor fundamental perusahaan. Para investor juga dapat memprediksi *return* saham suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan atau kinerja perusahaannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan indikator berupa analisis fundamental atau rasio keuangan. Dalam penelitian ini akan digunakan indikator dari faktor fundamental yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning per Share* dan *Net Profit Margin*.

Return on Asset (ROA) menilai kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Perusahaan selalu mengusahakan agar nilai dari *Return on Asset* mereka selalu tinggi. Semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba, maka dapat diartikan bahwa semakin baik nilai *Return on Asset*-nya (Arista, 2012). Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dan

berdampak pada harga saham yang semakin meningkat juga diikuti dengan tingkat *return* saham yang tinggi. Penelitian Ulupui (2007), Achmad (2012), Erari (2014), Gunadi dan Kesuma (2015), Krisnawati *et al* (2015) dan Handayati dan Zulyanti (2018) menyimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Arista dan Astohar (2012) yang berpendapat bahwa variabel *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* atau *solvabilitas* yang sering dikaitkan dengan *return* saham. *Debt to Equity Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada bagian dari modal sendiri yang dipakai untuk membayar hutang (Prihantini, 2009). Nilai *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, namun sampai batas tertentu besarnya *debt* dapat mengakibatkan *tax saving* yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya *performance* dan kinerja perusahaan. Jika *performance* dan kinerja perusahaan industri dasar dan kimia meningkat, maka investor akan tertarik untuk membeli saham pada industri tersebut. Hal ini akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat dan diikuti dengan tingkat *return* saham yang tinggi. Penelitian Arista dan Astohar (2012), Basalama *et al* (2017), Handayati dan Zulyanti (2018) serta Pratama dan Idawati (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Erari (2014), Gunadi dan

Kesuma (2015) yang berpendapat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan finansial perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Nilai *Current Ratio* yang besar menunjukkan besarnya pemenuhan kebutuhan operasional yang dapat dicapai suatu perusahaan terutama modal kerjanya untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham (Prihantini, 2009). Penelitian Ulupui (2007) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Erari (2014), Simanjuntak *et al* (2019), serta Pratama dan Idawati (2019) yang berpendapat bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Earning per Share (EPS) merupakan tingkat keuntungan yang didapat pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per Share* diperoleh dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Dalam *Earning per Share* tergambar informasi mengenai besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi dan semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Peningkatan harga saham akan diikuti dengan

tingkat *return* saham yang tinggi. Penelitian Gunadi dan Kesuma (2015), Janitra dan Kesuma (2015) serta Handayati dan Zulyanti (2018) menyimpulkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Putra dan Kindangen (2016) yang berpendapat bahwa *Earning per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi akan semakin baik. Kinerja perusahaan juga dapat dikatakan semakin produktif apabila nilai *Net Profit Margin*-nya juga semakin besar. (Bastian dan Suhardjono, 2006:299). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan dapat berdampak pada kenaikan harga saham yang diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi. Penelitian Putra dan Kindangen (2016) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, berbeda dengan yang dikemukakan oleh Achmad (2012) yang berpendapat bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER**

SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. *Return on Asset* terhadap *Return Saham*.
2. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.
4. *Earning per Share* terhadap *Return Saham*.
5. *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham serta, diharapkan juga dapat berkontribusi pada pemahaman mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan Teori Invesasi dan Pasar Modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham.

b. Bagi Pembaca

Dengan membaca hasil penelitian, pembaca dapat mengetahui hasil penelitian ini dan juga berguna sebagai referensi dan sumber informasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk dapat meningkatkan performa keuangan perusahaannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar pembaca memiliki gambaran yang jelas dan sistematis sehingga mempermudah dalam membaca dan memahami tulisan ini. Penulisan dari penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini. Selanjutnya membahas rumusan masalah yang menunjukkan masalah-masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II yaitu tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berisi mengenai teori yang relevan dan variabel dependen serta independen dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data,

metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV yaitu analisis data dan pembahasan. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V ialah penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.